

## ABSTRAKSI

### MOTIVASI MASYARAKAT ISLAM DALAM MEMPERTAHANKAN RITUAL SIRAMAN GONG KYAI PRADAH DI LODOYO KALIPANG BLITAR

*Muhammad As'ad fajri*

34.2.1.11047

Gong Kyai Pradah merupakan benda pusaka yang telah ada sejak ratusan tahun yang lalu yang di yakini oleh masyarakat Lodoyo sebagai benda sakral yang harus di jaga dan di muliakan. Di bawa oleh Pangeran Prabu bernama Kyai Becak yang berasal dari kerajaan Mataram Surakarta untuk menjadi tumbal babad hutan Lodoyo pada saat itu, dan sampai sekarang masyarakat Lodoyo sangat menghormati Kyai Pradah. Ritual Siraman Gong Kyai Pradah sebagai wadah untuk rasa terima kasih masyarakat Lodoyo terhadap Gong Kyai Pradah, mereka meyakini bahwa Kyai Pradah ialah pelindung dan pengayom bagi kehidupan mereka. Dan di sini bercampurlah antara warisan budaya dan kereligiusan, di karenakan ritual ini di adakan pada saat Maulid Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya peziarah dari masyarakat Lodoyo maupun luar Lodoyo untuk berziarah atau sekedar meminta do'a melewati Gong Kyai Pradah melalui Juru kunci. Maka dari itu munculah beragam motivasi-motivasi untuk tetap mempertahankan kelangsungan Ritual tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan keanekaragaman motivasi masyarakat islam Lodoyo dalam mempertahankan Ritual Siraman Gong Kyai Pradah guna mengetahui mayoritas motivasi Masyarakat Islam Lodoyo dalam mempertahankan keberlangsungan Ritual ini, serta dampak yang di timbulkan oleh ritual ini terhadap masyarakat Muslim Lodoyo.

Untuk memperoleh validalitas dari penelitian lapangan ini, maka penulis menggunakan metode diskriptif eksploratif. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi secara langsung ke lokasi penelitian.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan bahwa masyarakat Islam Lodoyo yang mempunyai motivasi untuk mempertahankan ritual dalam prespektif budaya sebesar 60%, sedangkan 40% lainnya memilih untuk mempertahankan ritual ini dalam prespektif keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Islam Lodoyo mayoritas termotivasi untuk mempertahankan ritual ini dalam bentuk warisan budaya lokal.

Demikianlah hasil dari penelitian sederhana ini yang masih banyak kekurangan, untuk itu agar penelitian ini mendekati sempurna maka penulis membuka pintu saran dan kritik demi terciptanya sebuah perubahan yang berarti. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermamfaat bagi umat islam dan semua pembaca, khususnya bagi para akademika agama islam.

## ABSTRACT

### THE MOTIVATION OF MUSLIM COMMUNITY AT LODOYO BLITAR TO PRESERVE THE RITUAL SIRAMAN GONG KYAI PRADAH

*Muhammad As'ad fajri*

34.2.1.11047

Gong Kyai Pradah is an heirloom that has existed since hundreds of years ago which is believed by the society lodoyo as sacred objects that must be on guard and in glorified. Taken by Prince Prabu named Kyai Becak from the Mataram kingdom of Surakarta to become the sacrificial chronicle of Lodoyo forest at that time, and hitherto the people of Lodoyo have great respect for Kyai Pradah. Gong Kyai Pradah as a place to grateful of Lodoyo Community for Gong Kyai Pradah, they believe that Kyai Pradah is a protector and guardian for their life. And here mixed up between cultural and religious heritage, because in this ritual was held at the birthday of Prophet Muhammad SAW. This is evidenced by the many pilgrims from Lodoyo Community and outside of Lodoyo to make pilgrimages or just to ask something and prayers through Gong Kyai Pradah by the caretaker. Thus emerged a variety of motivations to preserv the continuity of the Ritual.

This research aims to reveal the diversity of the motivation of Lodoyo Muslim Community in preserving the Ritual Siraman Gong Kyai Pradah to know the majority motivation of Lodoyo muslim Community in preserving the continuity of this Ritual, As well as the impact of this ritual on Lodoyo Muslim Community.

To obtain validity from this field research, the writer uses descriptive explorative method. While the data collection uses documentation, interviews, and observation directly to the research location.

The result of this research is the writer conclude that The Muslim Community of Lodoyo who have the motivation to preserve the Ritual of Siraman Gong Kyai Pradah in Cultural prespective is 60% from 25 respondents taken by writer, while the Muslim Community of Lodoyo who have the motivation to preserve the Ritual of Siraman Gong Kyai Pradah in Religion prespective is 40%. This result shows that the majority of Muslim Community to preserve the Ritual Siraman Gong Kyai Pradah as the cultural heritage and local culture of Lodoyo.

Thus the results of this research are still many of deficiency, because of that the writer will accept of suggestions and criticism for the attained of a meaningful change. Finally the writer hope that this research can be useful for Muslims and all readers, especially for Islamic religious academics